p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

FENOMENA PEMBELAJARAN MUSIK *ONLINE*: ANTARA TREN DAN TANTANGAN

Akbar Bagaskara[1*], Umilia Rokhani[2], Tri Wahyu Widodo[3]
Chulalongkorn University[1]
Institut Seni Indonesia Yogyakarta[2,3]
Email: 6688031022@student.chula.ac.th[*]

Abstrak

Artikel ini ditulis bertujuan mengungkap; tren dalam pembelajaran musik *online*, inovasi dalam kurikulum musik *online*, tantangan dalam pembelajaran musik *online*, isu kualitas pengajaran dan evaluasi pembelajaran musik *online*, dan keberhasilan program pembelajaran musik *online*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif, dengan menggunakan analis data teori Miles dan Huberman yang terdiri dari empat pilar yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan; (1) Tren-tren pembelajaran musik *online* berdampak baik dalam menciptakan peluang yang menarik bagi pembelajaran musik, serta menghadirkan cara-cara yang baru dalam memahami dan menciptakan karya musik. (2) Inovasi dalam kurikulum pembelajaran musik *online* membentuk sebuah budaya baru dalam pengajaran bermusik, hal ini dapat dilihat dari penggunaan *cloud* sebagai layanan arsip bersama untuk mengakses setiap materi dan upload tugas, hadirnya fitur musik kolase yang memudahkan kolaborasi musik jarak jauh bagi para siswa-siswi, dan munculnya aplikasi-aplikasi musik digital, membuat pembelajaran musik menjadi lebih efisien. (3) Masalah atau tantangan yang muncul dalam pembelajaran musik *online* umumnya disebabkan pada koneksi internet yang buruk. Akibatnya adalah pembelajaran musik yang disampaikan menjadi terputus-putus. (4) Isu kualitas pengajaran dan masalah evaluasi pembelajaran musik *online* dapat dijabarkan sebagai berikut, tidak meratanya kemampuan guru yang menguasai fitur-fitur pembelajaran musik *online* dan pada tahap evaluasi, potensi-potensi kecurangan tentu saja bisa terjadi, apalagi adanya keterbatasan mengawasi aktivitas siswa-siswi selama proses pembelajaran berlangsung. (5) Pada umumnya pembelajaran musik *online*, terbilang dominan efektif dan berhasil, hal ini dapat dilacak dari penelitian-penelitian pendukung lainnya. Walaupun masih belum bisa menggantikan peran pembelajaran luring secara keseluruhan tentunya.
Kata Kunci : Pembelajaran, Musik *Online*, Fenomena, Tantangan

Abstract

This article is written to reveal; trends in online music learning, innovations in online music curriculum, challenges in online music learning, issues of teaching quality and evaluation of online music learning, and the success of online music learning programs. The method used in this research is qualitative type, using data analysis of Miles and Huberman's theory which consists of four pillars namely; data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study show; (1) Trends in online music learning have a good impact in creating exciting opportunities for music learning, as well as presenting new ways of understanding and creating musical works. (2) Innovations in the online music learning curriculum form a new culture in music teaching, this can be seen from the use of the cloud as a shared archive service to access every material and upload assignments, the presence of collage music features that facilitate remote music collaboration for students, and the emergence of digital music applications, making music learning more efficient. (3) Problems or challenges that arise in online music learning are generally caused by poor internet connection. As a result, the music learning that is delivered becomes intermittent. (4) teaching quality issues and evaluation problems of online music learning can be described as follows, the uneven ability of teachers who master the features of online music learning and at the evaluation stage, the potential for cheating can certainly occur, especially with the limitations of monitoring students' activities during the learning process. (5) in general, online music learning is dominantly effective and successful, this can be traced from other supporting research.
Key Words : *Learning, Online Music, Phenomena, Challenges*

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

PENDAHULUAN

Musik adalah bahasa yang bersifat umum dan universal, sebuah entitas yang telah lama hadir menginspirasi dan menghubungkan manusia di sepanjang sejarah kehidupannya [1]. Namun, dengan terus berkembangnya zaman, pendidikan musik mengalami banyak perubahan mendasar. Sebab kemajuan teknologi menghadirkan berbagai macam inovasi dalam cara manusia belajar musik dan mengajarkan musik. Melalui kemunculan koneksi internet, platform pembelajaran dan beragam perangkat digital, membuat pembelajaran musik menjadi lebih fleksibel dan aksesibel dari pada sebelumnya [2]. Era ini juga memberi keuntungan kepada guru dan siswa dapat mengakses musik dari berbagai macam wilayah di dunia dengan berbagai macam jenis, genre dan keunikannya. Tentu saja hal itu akan berdampak kepada meningkatnya referensi musik dan kreatifitas yang bisa diperoleh oleh guru dan siswa-siswi [3].

Ditambah lagi, hadirnya inovasi dalam pembelajaran *online* adalah sebuah representasi dari sinergi antara perubahan besar dalam dunia pendidikan dan berkembangnya teknologi [4]. Hal ini tentunya banyak berdampak positif bagi dunia pendidikan musik khususnya. Jarak antara siswa-siswi dan guru seolah sudah terputus. Kini siswa-siswi dapat mengakses pembelajaran musik dari mana saja [5]. Hadirnya tren musik pembelajaran musik online di abad ke-20 ini akan sangat relevan di masa sekarang dan masa mendatang, disebabkan interaksi pembelaran menjadi jauh lebih mudah dibandingkan sebelumnya, hal ini diperkuat juga dengan pendapat ahli Carol Johnson dari University of Melbourne, yang mengatakan bahwa *teaching music online* adalah fenomena pembelajaran yang akan banyak digunakan di masa depan [6].

Selain itu, pembelajaran musik *online* juga bisa meminimalisir peran guru itu sendiri, yang mana saat ini materi-materi yang ada dalam dunia musik dapat mudah diakses dan dipelajari dengan beragam variasi konten pada platform-platform pendukung yang dikendalikan oleh *Artificial Intilegence* [7]. Namun, dibalik semua kemudahan yang diperoleh dari membaurnya musik dan teknologi diatas, pastinya tidak sedikit membawa efek yang negatif juga. Beberapa hal tersebut dapat terjadi, dikarenakan adaptasi budaya baru yang tidak selalu diikuti oleh kecerdasan dan kedewasaaan yang baru. Maka dari itu pada tulisan kali ini, akan mengahadirkan dinamika yang terjadi dalam pembelajaran musik *online*. Dari semua tren yang terus berkembang dalam wilayah ini, mengungkapkan alat dan teknik yang telah mengubah budaya mengajarkan musik di dunia, dan berbagai alat dan metode yang terbarukan pada cara manusia mendekati seni musik. Adapun hal-hal yang dibahas mengenai penjelasan sebelumnya meliputi; tren dalam pembelajaran musik *online*, inovasi dalam kurikulum musik *online,* tantangan dalam pembelajaran musik *online,* isu kualitas pengajaran dan evaluasi pembelajaran musik online, dan keberhasilan program pembelajaran musik *online*.

Bila ke semua tujuan penelitian di atas telah dijawab, sehingga memudahkan untuk menghasilkan manfaat dari penelitian ini, yang mana menargetkan kepada dua kelompok, yaitu masyarakat umum dan akademisi bidang musik. Pada masyarakat umum penelitian ini akan membantu mereka memahami fenomena pembelajaran musik *online* yang saat ini sedang banyak dibicarakan, hal ini akan memudahkan mereka mendapatkan opsi untuk belajar musik. Bisa menggunakan pendekatan daring ataupun luring, bergantung kepada keadaan dan situasi yang terjadi di masyarakat umum, belum lagi penelitian ini juga dapat menjadi

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

inspirasi bagi masyarakat umum, untuk mulai menggunakan teknologi dalam wujud aplikasi musik untuk tujuan pengembangan bakat musikal.

Manfaat penelitian ini pada akademi musik adalah pertama penelitian tentang tren pembelajaran musik *online* ini dapat mengisi celah dalam literatur akademik tema pendidikan musik, kedua akademi musik dapat menjadikan penelitian ini sebagai *starting point* untuk peneltian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, ketiga akademi musik dapat menjadikan penelitian ini sebagai inspsirasi untuk mengembangkan lagi kurikulum pembelajaran musik *online* dengan lebih ideal dan berdampak ke depan. Keempat penelitian ini dapat menjadi pijakan dasar dalam kebijakan pendidikan musik mengenai inovasi pelaksanaan pembelajaran musik perguruan tinggi dengan konsep *by research* (tidak ada kuliah sama sekali) hanya menggunakan penelitian dan dominan konsultasi daring. Terakhir, harapannya, dengan hadirnya penelitian ini, para pengajar musik maupun guru musik dapat menggunakan pembelajaran musik *online* dengan bijaksana dan efektif, sehingga cita-cita pendidikan Indonesia di masa datang akan mudah untuk diraih dan direalisasikan.

METODE

Metode yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah metode jenis kualitatif, yang mana secara pengertiannya, metode jenis ini lebih mengedepankan pada analisis yang berbentuk narasi deskriptif ketimbang analisis angka numerik [8]. Ciri dari penelitian ini adalah analisis fenomena sosial budaya dengan objek formal yang terbatas dengan secara mendalam dan komprehensif [9].

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa web sumber jurnal ilmiah seperti *google scholar, DOAJ* dan *JSTOR*. Pada web-web sebelumnya ditemukan beberapa artikel ilmiah yang erat kaitannya dengan data dari penelitian ini. Pada tapahan analisis data, penelitian ini menggunakan teori dari Miles & Huberman yang terdiri dari empat pliar dasar seperti; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan [10].

Pada tahapan penerapannya, pertama pengumpulan data bersumber dari artikel-artikel ilmiah terkait penelitian, yang mana peneliti akan menentukan kredibilitas sumber dahulu, sebelum mangambilnya sebagai data. Kedua reduksi data, yang mana data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dipilih dan dipilah, untuk ditentukan data yang digunakan dan data yang akan digugurkan (tidak dipakai). Ketiga penyajian data, yang mana data kredibel sebelumnya digolongkan dan diklasifikan menurut tema dan jenisnya, agar mempermudah pada tahapan analisis dan penarikan kesimpulannya nanti. Terakhir keempat, kesimpulan atau verifikasi, data yang telah disajikan sebelumnya dikonfirmasi satu sama lain, dicari validitasnya, diberikan kesimpulam, dan ditampilkan atau ditulis sebagai data ilmiah. Untuk lebih jelasnya *theoretical framework* nya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

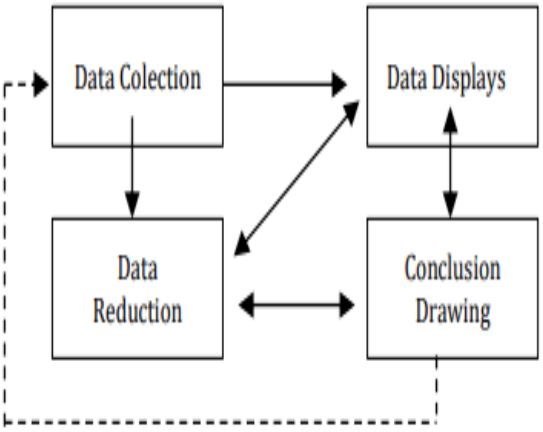

Gambar 1. Teori Analisis data Miles & Huberman

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren dalam Pembelajaran Musik *Online*

Pembelajaran musik *online* menghadirkan beberapa pandangan dan penawaran yang sangat menarik bagi perkembangan musik di era digital. Tren ini menampilkan evolusi yang sangat signifikan dalam cara manusia mengakses, belajar, dan mengajarkan musik.

Pertama hal ini dapat kita lihat dari pembelajaran *live streaming* yang difasilitasi oleh guru dan dosen [11]. Metode ini menjadi sangat popular di masa pandemi *covid 19*, yang mana disebabkan oleh terbatasnya akses pergerakan manusia saat itu, mengakibatkan berpindahnya pembelajaran melalui *live streaming* dengan menggunakan platform seperti *zoom* dan *google meet* [12].

Kedua adalah pemanfaatan teknologi *record* dari guru ke siswa-siswi dan sebaliknya. Prakteknya guru akan membuat *script* dan merekam berbagai penjelasan materi yang akan disampaikan lalu menguploadnya pada penyimpanan *cloud* yang sudah disepakati [13]. Selain guru, siswa-siswi juga dapat menggunakan metode *record* ini ketika diberikan tugas dalam bentuk rekaman public speaking materi ataupun praktek bermain musik [14].

Selain membantu metode pembelajaran di sekolah atau kampus formal, pembelajaran musik *online* juga dapat dinikmati atau diakses pada platform-platfom pembelajaran musik seperti *Musicca*, *SoundFly*, dan *edxBerklee*. Dalam hal ini pembelajaran akan berupa *quiz online* dan pemutaran demo video-video *online* yang menarik, serta mudah dipahami.

Tidak terlalu berbeda jauh dengan platform digital, konten edukatif digital kini juga hadir untuk melengkapi pembelajaram musik *online*. Hal ini dapat kita lihat dalam layanan *streaming youtube, tiktok,* dan *instagram* yang menyediakan konten video tutorial pembelajaran musik, catatan musik, latihan *online,* dan ujian musik, pada konten beberapa *creator* bertema pembelajaran musik [15].

Dalam hal mengenai pembelajaran pertunjukan musik atau *music performance*, aplikasi-aplikasi *online* pun mempunyai berperan cukup kuat, seperti contoh, tersebarnya beberapa instrumen musik digital dalam beberapa aplikasi musik *online* [16], yang bisa dimainkan kapanpun dan dimana pun, bahkan sampai digunakan dalam sebuah pertunjukan di ruang publik. Bertemakan pertunjukan musik digital tanpa melibatkan alat-alat musik konvensional.

(Sumber: www.youtube.com/watch?v=DrvaHe7pYhQ)

Gambar 2. Jakarta *Pad Project,* Pertunjukan Musik Menggunakan Aplikasi Digital

Tren-tren pembelajaran musik *online* di atas berdampak baik dalam menciptakan peluang yang menarik bagi pembelajaran musik, serta menghadirkan cara-cara yang baru dalam memahami dan menciptakan karya musik. Hal ini akan membukakan pintu bagi para siswa-siswi dari berbagai macam latar belakang dan tingkat keterampilan untuk mengejar keinginan mereka terjun dalam dunia musik secara lebih fleksibel dan aksesebel.

Inovasi dalam Kurikulum Musik *Online*

Materi dalam pembelaran musik *online* tentu berbeda dengan pembelajaran musik

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

konvensional [17]. Hal ini disebabkan oleh adaptasi dan penyesuaian yang harus dilakukan agar pembelajaran musik menjadi lebih efektif. Khususnya dalam pendidikan formal, inovasi dalam pembelajaran musik *online* dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan sumber daya multimedia seperti video, audio, animasi, dan gambar dalam menjelaskan konsep-konsep musik yang menarik dan mudah dimengerti.

Secara konkrit contoh inovasi kurikulum pembelajaran musik *online* seperti penggunaan moda *record* dan evaluasi dalam pembelajaran musik. Dengan konsep seperti guru memberikan tugas untuk para siswa-siswi bermain musik lalu merecordnya serta mengirimkannya di *cloud* yang sudah disediakan. Setelah itu guru akan mengevaluasinya dengan memberikan catatan dan beberapa komentar pada *record* musik yang telah di submit sebelumnya.
Selain itu, kurikulum pembelajaran musik *online* juga dapat bersifat proyek dan kolaboratif. Dengan melibatkan beberapa siswa-siswi pada pembuatan musik kolaborasi melalui penyatuan/*merge* dari berbagai macam *take* video instrument sebelumnya pada satu video yang sama dalam format band atau ansambel. Hal ini tentunya membantu beberapa siswa-siswi yang terpecah lokasi jauh untuk memainkan musik bersama.

(Sumber: youtube.com/watch?v=IGIZRISGEY)

Gambar 3. Kolase Pembelajaran Musik *Online*

Selanjutnya juga, kurikulum pembelajaran musik *online* dapat bersinergi dengan berbagai macam aplikasi, memungkinkan para pembelajar atau siswa-siswi musik untuk memilih beragam materi pembelajaran musik yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Misalnya seperti, pembelajar dapat memilih untuk belajar gitar klasik, teknik vocal, bahkan sampai ke pembuatan musik elektronik dengan layanan platform-platform *online* yang telah tersedia di dunia maya. Tentunya tetap dangan bimbingan dan diawasi oleh para guru, agar keefektivitasan pembelajaran lebih mudah untuk diraih.

Tantangan dalam Pembelajaran Musik *Online*

Dibalik setiap keuntungan yang dijelaskan sebelumnya, faktanya pendidikan musik online juga tidak terhindar dari masalah-masalah yang menyertainya. Salah satunya adalah masalah konektivitas, yang merupakan rintangan utama dalam pembelajaran online [18]. Hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti suara musik yang dihadirkan guru tersampaikan terputus-putus, bahkan sampai hilang koneksi. Disamping itu koneksi yang tidak stabil ini juga mempengaruhi ketika sedang latihan memainkan musik bersama secara *online*, yang mana beberapa pembelajar akan kesulitan mendengar harmoni ataupun melodi yang sedang dimainkan mereka yang sedang terganggu oleh jaringan konektivitas.

Dalam pembelajaran direksi musik pun akan juga sangat dipengaruhi dengan masalah konektivitas ini, yang mana seperti diketahui pembelajaran direksi musik berkaitan dengan pengetahuan tentang arahan atau aba-aba yang dilakukan oleh dirigen pada saat memimpin paduan suara ataupun ansambel musik [19]. Bila koneksi tidak stabil, mengakitbankan terjadinya *delay* dari gerakan dirigen, akibatnya para

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

pemain musik menjadi kebingungan dengan ketukan yang dimainkan ataupun dinamika yang sedang digunakan.

Berpindah ke dalam kasus pembelajaran musik *online* informal, tantangan juga hadir dalam mengakses beberapa materi atau tutorial video musik. Dimana beberapa website atau aplikasi pendukung terkadang mensyaratkan untuk membayar lebih atau upgrade [20] ke layanan premium untuk mengakses pembelajaran level tertentu.

Isu Kualitas Pengajaran dan Evaluasi Pembelajaran Musik *Online*

Hal ini perlu dianggap serius, mengenai isu kualitas pengajaran dan evaluasi pembelajaran musik *online*. Salah satu kuncinya adalah faktor guru yang diberi tanggung jawab mengajar pembelajaran musik online. Perlu diketahui, tidak semua guru musik memiliki kualifikasi, layak, dan memadai terlibat dalam pembelajaran *online* [21]. Contohnya seperti ketika guru-guru tersebut tidak bisa mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran musik *online* dengan baik, tentu penyaluran informasi pembelajaran menjadi sangat terhambat dan tidak berjalan semestinya [22]. Maka dari itu, dapat disimpulkan juga bahwa, para guru harus "melek" teknologi dulu, sebelum dapat terlibat dalam pembelajaran musik *online*.

Selain itu, interaksi antara guru dan siswa-siswi juga menjadi tantangan yang besar dan harus dikuasai dalam pembelajaran musik *online* [23]. Disaat para guru tidak dapat memberikan umpan balik kepada siswa-siswi, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran musik *online* tersebut tidak lagi berjalan efektif. Hal ini tentunya dikarenakan banyak variabel yang dimungkinkan terjadi pada pembelajaran online seperti; siswa-siswi yang tertidur dengan mematikan kamera aplikasi [24] ataupun siswa-siswi fokus dengan kegiatan lain di saat pembelajaran *online* sedang berlangsung. Di samping itu, ada juga tantangan yang dihadapi di saat evaluasi pembelajaran musik *online*. Pertanyaan timbul, bagaimana guru dapat mengukur perkembangan atau kemajuan dari siswa-siswi secara komprehensif. Potensi-potensi kecurangan tentu saja bisa terjadi, apalagi tidak ada yang mengawasi siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Ataupun ada kemungkinan siswa-siswi bisa saja berpura-pura memainkan musik di saat ujian, walaupun yang sebenarnya diputar adalah rekaman musik orang lain. Hal-hal seperti ini tidak mustahil untuk terjadi.

Keberhasilan Program Pembelajaran Musik *Online*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novalin Melisa Hutabarat [25] pada tahun 2022, menunjukan hasil yang cukup signifikan dari pembelajaran musik online, yang mana para siswa telah sukses dalam mengimplementasikannya menggunakan platform-platform pendukung. Seperti yang dicontohkan dalam penelitian ini adalah aplikasi KineMaster dan CapCut. Secara praktek setiap siswa akan merekam setiap video permainan musik masing-masing dan menyatukan dan mengeditnya dalam bentuk kolase, lalu ditampilkan dalam bentuk satu video yang sama.

Selanjutnya adalah peneltian dari Achmad Solichul Hadi [26] yang mengungkapkan fakta, pembelajaran musik online menggunakan *google classroom* telah memberikan dampak yang postitif kepada siswa dan siswi kelas 10 SMA Candiroto dengan pendekatan metode kuantitatif pada 32 siswa dan siswi, ditambah menyediakan 25 angket soal. Dengan gambaran hasil analisis diilustrasikan menggunakan regresi logistik ordinal, menghasilkan nilai *R* (*Nagelkerke*) sebesar 0,746 dan nilai estimasi sebesar 0,892, dieksponen menjadi 2,44 dengan signifikansi 0,016 < 0,05. Disimpulkan diakhir pada penelitian ini

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

bahwa, semakin baik para guru dan siswa-siswi menggunakan *google classroom*, semakin baik pula *output* hasil pembelajarannya.

Pada penelitian yang ketiga berlokasi di SD N Cilangkap dengan subjek kelas empat Sekolah Dasar, diteliti oleh Titah Isra Faizah dan Arum Fatayan [27] menunjukkan peningkatan yang siginifikan dari penggunaan media *online youtube* pada pembelajaran musik, lebih khusus pengenalan instrumen musik tradisional gambang kromong kepada siswa dan siswi. Dalam peneltiannya, indikator yang digunakan adalah analisis keaktifan dari para siswa dan siswi disaat pembelajaran menggunakan media *youtube* dan sebelum penggunaan media *youtube*.

Pada fase awal (tidak menggunakan youtube) dalam dua kali pertemuan, siswa yang aktif di pertemuan pertama hanya 14 orang, dan meningkat menjadi 19 siswa-siswi pada pertemuan kedua. Perubahan cukup signifikan terjadi pada fase kedua (menggunakan media *youtube*), dengan tambahan total 21 siswa-siswi yang aktif pada pertemuan ketiga, dan menjadi 24 siswa-siswi yang aktif pada pertemuan keempat. Dari hal ini dapat dilihat bahwa penggunakan media *online youtube* dapat meningkatkan interaksi pembelajaran musik antara guru dan siswa-siswi.

Pada penelitian yang keempat yang disusun oleh Bima Prakarsa Arzfi dkk [28] pada tahun 2022 menunjukkkan bahwa, dengan digunakannnya aplikasi *quiz online quizziz* pada subjek Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Padang untuk materi tangga nada diatonik musik, mendapatkan hasil yang efektif dan baik. Selain juga aplikasi *online quizziz* juga dapat melatih pada mahasiswa dan mahasiswi untuk berpikir cepat dan kritis. Karena dalam *quizziz*, terdapat waktu pengerjaan soal yang akan memacu daya pikir mereka.

SIMPULAN

Dari semua penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dinamika pembelajaran musik *online* adalah respon dari keadaan dan teknologi yang telah jauh berkembang di tengah masyarakat kontemporer saat ini. Untuk lebih jelasnya, pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Tren-tren pembelajaran musik *online* berdampak baik dalam menciptakan peluang kemudahan bagi pembelajaran musik di masa sekarang dan ke depan. (2) Inovasi dalam kurikulum pembelajaran musik online membentuk sebuah budaya baru dalam pengajaran bermusik. (3) Masalah atau tantangan yang muncul dalam pembelajaran musik *online* umumnya disebabkan pada koneksi internet yang buruk. Akibatnya adalah pembelajaran musik yang disampaikan menjadi terputus-putus. (4) Tidak meratanya kemampuan guru yang menguasai fitur-fitur pembelajaran musik *online* dan pada tahap evaluasi, potensi-potensi kecurangan tentu saja bisa terjadi. (5) Pada umumnya pembelajaran musik *online*, terbilang dominan efektif dan berhasil, hal ini dapat dilacak dari penelitian-penelitian pendukung lainnya.

Hasil-hasil sebelumnya merupakan analisis dan pendapat dari peneliti dalam melihat fenomena pembelajaran musik *online*, khususnya cerminan keadaan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti masih terbuka untuk penelitian lanjutan mengenai tema ini, disadari oleh mungkin adanya kekurangan pada tahapan analisis dan pengumpulan data yang terjadi selama artikel ini disusun. Besar juga harapan peneliti tulisan ini akan bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi masyarakat umum dan akademisi musik, agar dapat terus belajar dan mengajar musik dengan lebih baik, seperti apa yang telah ditulis pada bab pendahuluan sebelumnya.

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. W. Suci, "Manfaat Seni Musik dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 3, pp. 177–184, 2019, doi: 10.31004/edukatif.v1i3.45.

[2] I. Ruddin, H. Santoso dan R. E. Indrajit, "Digitalisasi Musik Industri: Bagaimana Teknologi Informasi Mempengaruhi Industri Musik di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 2, no. 01, pp. 124–136, 2022, doi: 10.47709/jpsk.v2i01.1395.

[3] I. Bahaudin, A. Juwariyah dan S. Yanuartuti, "Negosiasi Performativitas Pedagogis Pembelajaran Musik Generasi Z," *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.26740/vt.v4n1.p1-10.

[4] H. Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, p. 31, 2017, doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2095.

[5] A. Latif, "Tantangan Guru dan Masalah Sosial di Era Digital," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, vol. 4, no. 3, 2020, doi: 10.58258/jisip.v4i3.1294.

[6] C. Johnson, "Teaching Music Online : Changing Pedagogical Approach When Moving to The Online Environment," *London Review of Education*, vol. 15, no. 3, 2017.

[7] S. Kosasi, S. Millah, and N. P. L. Santoso, "Manajemen dalam Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan menggunakan Komputasi Awan," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 38–45, 2022, doi: 10.34306/mentari.v1i1.137.

[8] A. Sholikhah, "Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 10, no. 2, pp. 342–362, 2016, doi: 10.24090/komunika.v10i2.953.

[9] M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.

[10] B. Subianto dan Z. H. Ramadan, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1683–1689, 2021, [Online]. Available: https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/900

[11] R. M. Simamora, D. De Fretes, E. D. Purba and D. Pasaribu, "Practices, Challenges, and Prospects of Online Learning during Covid-19 Pandemic in Higher Education: Lecturer Perspectives," *Studies in Learning and Teaching*, vol. 1, no. 3, pp. 185–208, 2020, doi: 10.46627/silet.v1i3.45.

[12] Y. Wicaksono, A. Z. Fitri, and Abd. Aziz, "Online Learning: Strategies to Improve Critical Thinking Skills on PAI Learning In School," *Journal of Contemporary Islamic Education*, vol. 2, no. 1, pp. 48–62, 2022, doi: 10.25217/jcie.v2i1.2122.

[13] B. Nuryadi, *et al.*, "Pemanfaatan Teknologi Cloud Computing," *Jurnal PROSISKO Vol.*, vol. 1, no. September, pp. 4–9, 2014, [Online]. Available: https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/82/142

[14] H. Hikmah, W. Nugroho dan U. Azmi, "Improving Aliyah Students' Speaking Skills by Using Podcast," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 6, pp. 5057–5065, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1626.

[15] A. Prayoga T.S dan F. Rusdi, "Analisis Minat Pelanggan Konten Musik Video pada Channel Youtube Eclat Story," *Prologia*, vol. 2, no. 2, p. 243, 2019, doi: 10.24912/pr.v2i2.3583.

[16] S. Ferguson dan M. M. Wanderley, "The McGill Digital Orchestra: an Interdisciplinary Project on Digital Musical Instruments.," *Journal of Interdisciplinary Music Studies*, vol. 4, no. 2, pp. 17–35, 2010, doi: 10.4407/jims.2010.11.002.

[17] Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurukulum 13?," *Jiemar: Journal of Industrial Engineering & Management Research*, vol. 01, no. Juni, pp. 95–102, 2020, [Online]. Available: https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/31/19

p-ISSN: 2527-967X
e-ISSN: 2549-2845

[18] P. Z. Huzaimah dan R. Amelia, "Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 5, no. 1, pp. 533–541, 2021, [Online]. Available: https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/537/277

[19] R. Endarwati, "Implementasi Pembelajaran Virtual dalam Melatih Kreativitas Anak pada Masa Pandemi di Kelompok Piaud Birrul Walidain Magetan," *Paradigma*, vol. 14, no. 1, pp. 211–229, 2022.

[20] D. Nugrahani, "Pembelajaran Daring pada Pelatihan English for Academic Purpose Universitas PGRI Semarang di Masa Pandemi Covid-19," *At-Ta'lim*, vol. 19, no. 2, pp. 351–373, 2020, [Online]. Available: https://core.ac.uk/reader/327097000

[21] E. Suryani dan A. Mujib, "Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Swasta Kota Batam," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 239–249, 2021, [Online]. Available: https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/5534/1962

[22] P. M. Sari dan H. N. Yarza, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz dan Wordwall pada Pembelajaran IPA bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfi," *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 4, no. 2, pp. 195–199, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v4i2.4112.

[23] N. A. Abdullah and M. S. Amran, "Perspektif Guru terhadap Muriddalam Pengajaran dan Pembelajaran secara Atas Talian Semasa Pandemik Covid-19 di Malaysia," *International Journal of Advanced Re*, vol. 1, no. 4, pp. 32–39, 2021, [Online]. Available: https://myedujournal.com/index.php/arise/article/view/68/69

[24] S. H. Sa'diyah, "On Off Kamera dan Implikasinya pada Perkuliahan Daring," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, vol. 2, no. 9, pp. 1593–1603, 2021, [Online]. Available: https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/286/974

[25] N. M. Hutabarat, "Penggunaan Aplikasi Edit Video dalam Materi Seni Musik pada Pembelajaran Secara Daring," *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 81–90, 2022, [Online]. Available: https://jurnal.yayasanseriamal.id/index.php/QVJ/article/view/14/20

[26] A. S. Hadi, "Best Practice Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Musik Kelas X di SMAN 1 Candiroto," *SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, vol. 1, no. 4, pp. 343–352, 2021, [Online]. Available: https://jurnalp4i.com/index.php/secondary/article/view/643/659

[27] T. I. Faizah dan A. Fatayan, "Pengaruh Media Youtube pada Pelajaran Pendidikan Lingkungan & Budaya Jakarta (PLBJ) Materi Alat Musik Gambang Kromong kepada Minat Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5475–5482, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2992.

[28] B. P. Arzfi, D. Desyandri, and F. Mayar, "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz dalam Pembelajaran Seni Musik Materi Tangga Nada Diatonis untuk Mengidentifikasi Hasil Belajar Mahasiswa PGSD," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7418–7425, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3537

.